

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menempati posisi ketiga setelah menyimak dan berbicara. Aktivitas ini mencakup berbagai aspek, seperti visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca juga bersifat reseptif karena memungkinkan individu menyerap informasi, memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, sekaligus mengasah kemampuan berpikir, memperluas sudut pandang, dan menambah wawasan (Okatavia et al., 2024). Membaca memungkinkan siswa memperoleh informasi, meningkatkan pengetahuan

Proses pembelajaran membaca dan menulis awal, dipilih metode pengajaran teori Montessori yang disesuaikan dengan proses pembelajaran. Metode Montessori digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta mendukung proses belajar yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan individu. Pendekatan ini juga menerapkan konsep belajar melalui bermain dan bertujuan membentuk kepercayaan diri siswa. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru memiliki berbagai pilihan model dan strategi yang dapat diterapkan. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa di kelas awal adalah penerapan teori Montessori (Alifia et al., 2023).

Pada tahap awal belajar membaca, siswa dituntut untuk mengenali huruf-huruf terlebih dahulu. Mereka perlu mampu mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyusun huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, hingga kalimat. Proses dimulai dengan pengenalan huruf vokal dan konsonan. Setelah siswa memahami huruf-huruf tersebut, langkah selanjutnya adalah merangkainya menjadi suku kata. Suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi kata dan kalimat sederhana (Nurani et al., 2021). Dari mengenal huruf siswa akan mampu membaca permulaan.

Tujuan dari membaca permulaan adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai landasan dalam membaca dan memahami bahasa Indonesia, serta untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan mereka (Soleha et al., 2021). Pada pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas dua, masih ditemukan berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa. Sebagian dari mereka belum memiliki kemampuan membaca yang memadai, baik dalam hal kelancaran maupun ketepatan. Beberapa kesulitan yang sering dijumpai meliputi ketidakmampuan dalam melafalkan suku kata tertentu seperti "ter", "ng", "st", dan "ny", yang mengganggu kelancaran saat membaca teks. Selain itu, siswa kerap mengalami kesalahan dalam membedakan bunyi huruf yang mirip, seperti antara "k" dan "x", atau "f" dan "v". Permasalahan juga muncul pada pengenalan huruf kecil, khususnya huruf "m", "n", dan "w", yang sering menyebabkan kekeliruan atau pembalikan huruf. Beberapa siswa bahkan cenderung melewati huruf atau kata yang dirasa sulit dibaca. Kondisi ini

menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memerlukan pendampingan intensif untuk mencapai kelancaran dalam membaca (Soleha et al., 2021).

Kesulitan membaca pada siswa kerap ditemui pada peserta didik saat menempuh jenjang di sekolah dasar. Apabila anak kesulitan membaca akan berpengaruh pada kognitif peserta didik. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan siswa kurang lancar dalam membaca, yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup segala hal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kemampuan, minat, atau motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, misalnya lingkungan yang kurang mendukung, baik dari segi situasi maupun kondisi, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa (Pratiwi, 2020). Masykuri (dalam Fania & Kemil, 2024) kesulitan membaca permulaan meliputi 5 indikator, yaitu 1) Kemampuan memahami dan mengingat kata yang dibaca, 2) Kemampuan mengenal kata-kata dasar, 3) Kemampuan mengenal kata kata sukar, 4) Kemampuan menjelaskan makna yang terkandung, 5) Kemampuan menjawab pertanyaan. Sedangkan menurut Pridasari & Anafiah, (2020) beberapa indikator yang menunjukkan adanya kesulitan dalam membaca antara lain lemahnya kemampuan mengingat, kendala dalam mengeja, kesalahan dalam mengganti huruf maupun tanda baca, serta ketidakmampuan dalam melafalkan huruf dengan tepat.

Kemampuan dalam tahap kesulitan membaca permulaan meliputi 5 indikator yaitu, kemampuan memahami huruf dan kata-kata dasar yang akan di baca siswa. Kemampuan siswa dalam mengenal kata dasar dalam membaca

permulaan. Kemampuan siswa dalam mengal kata sukar kata-kata yang sulit di pahami siswa dan jarang di kenal oleh siwa. Kemampuan menjelaskan makna yang terkandung dalam kata-kata yang sudah di baca oleh siswa.

Berdasarkan temuan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, yang dilakukan pada 16 Desember 2024, terdapat 4 siswa kelas 1 yang mengalami permasalahan kesulitan dalam membaca permulaan yang sedang dihadapi oleh guru. Siswa kelas 1 yang lambat dalam membaca dan belajar membutuhkan waktu belajar yang lebih lama untuk memahami pembelajaran. Hal tersebut menjadi titik fokus tersendiri bagi seorang guru dikarenakan siswa yang lain sudah lancar dalam mengeja kata maupun membaca secara lancar tetapi masih ada siswa yang masih lambat dalam mengeja kata maupun membaca permulaan. Sehingga guru akan memberi bimbingan Muhammadiyah 04 Batu untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca. Guru memberikan treatment khusus terhadap siswa yang masih belum bisa membaca permulaan seperti di perbolehkan istirahat jika bisa membaca suata kata atau kalimat dengan benar.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 04 Batu karena terdapat 4 siswa kelas 1 mengalami kesulitan membaca permulaan. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian agar mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca permulaan, terutama pada siswa yang belum mampu mengeja kata dasar atau mengenal huruf. Siswa kelas 1 dipilih karena mereka berada pada tahap awal pembelajaran membaca, fokus utama adalah pemahaman huruf, kata dasar, dan kemampuan menyusun

kata. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan tersebut, mengingat dampaknya pada kemampuan kognitif dan proses belajar siswa. Selain itu, guru telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk membantu siswa, seperti bimbingan khusus dan pendekatan personal. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ada 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, yang menunjukkan bahwa mereka membutuhkan perhatian lebih dari guru.

Penelitian terdahulu yang selaras adalah diawali dengan menilai keterampilan pemahaman membaca permulaan siswa dan melakukan kegiatan observasi mengenai keterampilan pemahaman membaca permulaan siswa. Peneliti melakukan penilaian dan menemukan bahwa ketika tes membaca pertama diberikan kepada siswa di kelas dengan menggunakan lembar tes membaca lisan pertama yang berisi huruf vokal dan konsonan, siswa di kelas I C berisi banyak suku kata, kata, dan kalimat sederhana secara langsung diamati sedang dibaca. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa kelas I C dalam mulai membaca. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan orang tua untuk mencari faktor penyebab serta solusi yang ditawarkan guru. Dokumentasi dilakukan melalui foto, dan tes membaca pendahuluan dievaluasi dengan lembar skor yang mencakup lima aspek penilaian: pengucapan, kelancaran, kejelasan suara, intonasi, dan penggunaan tanda baca, masing-masing diberi nilai 1 hingga 4 (Okatavia et al., 2024)

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi siswa saat membaca permulaan dan wawancara dengan guru kelas. Meskipun siswa menghadapi

kendala dalam belajar membaca, mereka tetap antusias. Siswa A kesulitan membaca kata lebih dari tiga suku kata, mengidentifikasi kata yang diakhiri vokal, dan mengeja karena belum menghafal seluruh huruf. Siswa B sudah lancar membaca kata, namun tetap gagap dan gelisah saat membaca kalimat sederhana, terburu-buru, dan kurang fokus. Siswa C bisa membaca kata-kata, namun harus mengeja setiap huruf dalam kalimat, yang memakan waktu lebih lama. Kadang ia kesulitan menghubungkan huruf-huruf untuk membentuk kata, dan teman-temannya sering mengalihkan perhatiannya. Siswa D mampu mengeja huruf, tetapi belum tahu cara menyusun huruf-huruf menjadi kata yang benar, sehingga pengucapan kata-katanya kurang tepat. Saat guru membacakan teks, ia terus memberikan dukungan kepada siswa dalam proses membaca awal. Namun, Siswa D mengalami kesulitan memahami kalimat karena lupa kata-kata yang sudah dibacanya sebelumnya. Proses pembelajaran tetap didukung dengan penuh perhatian oleh guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut (Rohman et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas bahwa terdapat kesulitan membaca permulaan masih ditemukan khususnya pada siswa kelas I SD Muhammadiyah 04 Batu. Oleh karena itu penelitian yang di amati yaitu “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 04 Batu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas, maka pokok permasalahan adalah bagaimana kesulitan membaca permulaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 04 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 04 Batu.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:

- a) Penelitian ini diharapkan menjadi bekal untuk mempersiapkan pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 04 Batu dalam kesulitan membaca.
- b) Memperkaya kajian ilmiah tentang keterlambatan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 04 Batu.
- c) Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan menganalisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 04 Batu.

2. Manfaat Praktis:

- a) Memberi informasi dan masukan kepada guru terkait memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, diharapkan mengetahui permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 04 Batu dalam kesulitan membaca.
- b) Membantu siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 04 Batu, dalam pembelajaran Bahasa indonesia untuk mengatasi keterlambatan membaca permulaan.

- c) Memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa di sekolah-sekolah guna untuk mengurangi keterlambatan membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa.

E. Batasan Penelitian

Batasan Penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian: Penelitian ini terfokus pada siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 04 Batu.
2. Kesulitan membaca: Penelitian ini terfokus pada kesulitan membaca permulaan pada siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 04 Batu.

F. Definisi Istilah

1. Membaca awal merupakan kesulitan membaca pertama bagi siswa kelas tiga. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengenal kata, sehingga pemahaman bacaannya terhambat dan kemampuan pemahamannya masih kurang. Namun, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan awal dalam membaca (Soleha et al., 2021)
2. kesulitan dalam membaca permulaan menunjukkan berbagai bentuk hambatan, seperti kesulitan mengeja kata-kata awal, terutama dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk maupun bunyi. Mereka juga kerap mengalami kendala saat menyusun huruf menjadi kata yang bermakna, serta melakukan kesalahan berupa penambahan atau penghilangan huruf saat membaca. Di samping itu, sebagian siswa masih belum mampu mengeja secara tepat dan kesulitan dalam memahami isi teks secara utuh (Hanisah, 2022)